

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dipegang oleh umat Islam, mengandung Firman-Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Kitab suci ini tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan dengan jalan *mutawattir*, dan setiap orang yang membacanya dianggap sedang melakukan ibadah. Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang diberikan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dan diakui sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup dari wahyu Allah yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Keyakinan ini merupakan bagian integral dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril (Safliana, 2020).

Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab memiliki kemukjizatan yang banyak. Salah satu mukjizat terbesarnya yaitu pada aspek kebahasaannya. *Ushlub* kabahasaan Al-Qur'an sangat indah sehingga tidak ada satu pun karya manusia yang mampu menyamakan bahkan menandingi keistimewaan bahasa Al-Qur'an. Jauh dari ciptaan penyair dan sastrawan, Al-Qur'an memiliki susunan bahasa yang indah lagi mempesona. Dan itulah mukjizat Al-Qur'an sebagai bentuk dari kekuasaan dan keagungan Allah SWT (Nuralisah, 2014).

Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan utama sebagai panduan bagi manusia dalam mengatur kehidupan mereka, dengan harapan agar mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Kitab suci ini mengandung pelajaran yang sangat berharga, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berinteraksi antarindividu, antarkelompok manusia, dalam hubungan keluarga, antara murid dan guru, serta dalam relasi antara manusia dengan Tuhannya (Safliana, 2020).

Namun pada kenyataannya, ada saja mufassir yang mengabaikan aspek

kemukjizatnya, seperti tidak memperhatikan aspek *Ijazullughah* yang mengacu kepada struktur kebahasaan Al-Qur'an. Namun beberapa mufassir mungkin lebih fokus terhadap penafsiran-penafsiran makna dari ayat-ayatnya saja tanpa memberikan perhatian yang cukup kepada keajaiban linguistik dalam Al-Qur'an. Sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman atas keindahan bahasa Al-Qur'an dan potensi pesan-pesan Ilahiyah yang tersembunyi.

Sebagai contoh yaitu mufassir yang dalam penafsirannya lebih condong kepada kajian teologis atau filologis. Penafsirannya hanya fokus pada makna-makna teks secara konseptual daripada mengeksplorasi keajaiban bahasa Arab yang terkandung didalamnya seperti Imam Fakhrudin al-Razi yang merupakan seorang ulama besar termasuk dalam bidang tafsir. Salah satu karyanya yang fonemenal dibidang tafsir yaitu *Mafatih al-Ghaib* (Muntaza & Hanapi, 2023).

Karya tafsir nya yang sangat dihargai oleh para ilmuwan lain dan dianggap sebagai karya tafsir yang sangat penting dalam tradisi Islam mendapatkan kritikan dari para kritikus tafsir. Mereka mengatakan bahwa al-Razi cenderung mengabaikan aspek kemukjizatan Al-Qur'an terutama dalam hal menggali keindahan dan keunikan bahasa Al-Qur'an. Karena dalam tafsirnya beliau cenderung menggunakan pendekatan rasional dan filosofis sehingga terkesan tidak memperhatikan keajaiban bahasa arab yang digunakan dalam Al-Qur'an. Meskipun demikian, karya tafsirnya memiliki kontribusi yang sangat penting dalam dunia tafsir dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan pemikiran Islam (Firdaus, 2020).

Al-Qur'an sebagai kitab suci terbesar di antara kitab-kitab suci lainnya seperti Zabur, Injil, dan Taurat, diwahyukan dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi agama Islam sekaligus menjadi tantangan terhadap keangkuhan serta kesombongan orang-orang kafir (Madaniy & Chirzin, 2007). Termasuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi upaya untuk terus menjaga eksistensi serta kesucian Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian ini yang merupakan kajian kebahasaan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam upaya

menjaga dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik karena melalui kajian ini, dapat menggali makna-makna Al-Qur'an yang tersembunyi serta memahami pesan-pesan Ilahi yang disampaikan. Dengan demikian, kajian ini sangat penting, bukan hanya sebagai kewajiban intelektual melainkan sebagai sesuatu yang tak terpisahkan dari upaya mempertahankan dan memahami ajaran Islam yang diturunkan.

Al-Qur'an muncul sebagai instrumen kehidupan. Didalamnya terdapat kandungan-kandungan yang dijadikan arahan serta pegangan hidup oleh Umat Muslim. Maka Al-Qur'an menyimpan kunci dan jawaban atas segala bentuk pertanyaan dan permasalahan di setiap aspek kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya sekedar berfungsi sebagai sebuah kitab suci, melainkan juga sebagai sumber utama yang memuat inti ajaran mengenai akidah, syariah, akhlak, kisah-kisah, hikmah, dan berbagai aspek lainnya. Kitab suci ini disajikan sebagai petunjuk dan panduan komprehensif bagi seluruh umat manusia, mencakup berbagai aspek kehidupan yang mencerminkan kearifan, moralitas, dan norma-norma etika yang mendalam.

Al-Qur'an memegang peran sentral dalam membimbing umat manusia menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai fundamental serta tuntunan hidup yang seimbang. Namun untuk mendapatkan makna yang terkandung serta mengetahui tujuan yang Allah sampaikan melalui kalamnya yang terkumpul pada kitab suci Al-Qur'an, umat manusia perlu membacanya, mempelajarinya, dan mengamalkannya.

Pada penelitian ini, penulis memilih topik mengenai ilmu-ilmu kebahasaan dalam Al-Qur'an yaitu *ushlub tasybih* karena keberadaannya yang menjadi bagian dari Al-Qur'an sangat penting untuk memberikan gambaran atau perumpamaan yang memudahkan pemahaman dan memperkuat pesan-pesan Ilahi yang disampaikan. Memilih kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili sebagai sumber penopang dalam penelitian ini karena kitab tersebut menggunakan pendekatan linguistik sebagai upaya menafsirkan Al-Qur'an dan memperhatikan berbagai aspek kebahasaan Al-Qur'an termasuk *ushlub tasybih* sebagai salah satu elemen penting dalam memahami pesan-pesan Ilahi yang

terkandung. Maka melalui topik yang dipilih dalam Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya pemahaman Al-Qur'an terutama dalam konteks kajian linguistik. Serta menunjukkan relevansi kegunaan kitab tersebut dalam menjelaskan aspek-aspek linguistik dari Al-Qur'an termasuk gaya bahasa *tasybih*.

Upaya untuk dapat memperoleh isi kandungan Al-Qur'an dengan benar, salah satunya yaitu dengan memahami kaidah-kaidah Ilmu Al-Qur'an. Karena dengan memahami kaidah-kaidah Ilmu Al-Qur'an, maka kita dapat memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih baik dan akurat. Namun Ilmu Al-Qur'an atau yang biasa disebut oleh para ahli sebagai *Ulumul Qur'an* memiliki cakupan bahasan dan cabang ilmu yang sangat banyak. Salah satu cabang *Ulumul Qur'an* yang penting untuk dipelajari sebagai upaya memperoleh isi kandungan Al-Qur'an yaitu Ilmu Kebahasaan atau Ilmu *Balaghah*.

Ilmu *Balaghah* merupakan sebuah cabang ilmu yang berasaskan pada kehalusan jiwa dan kecerdasan dalam menangkap keindahan serta kejelasan perbedaan yang samar di antara berbagai macam *ushlub* (gaya bahasa). Secara lebih mendalam, *balaghah* mencakup kemampuan untuk mengungkapkan apa yang terdapat dalam jiwa seseorang dengan menggunakan ekspresi yang tepat dan jelas, serta mampu memberikan kesan yang mendalam baik dari segi lafadz maupun maknanya, yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Ilmu ini mencerminkan kepekaan terhadap nuansa dan kehalusan bahasa, memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang artistik dan efektif (Fahmi, 2020).

Begitupun di dalam Al-Qur'an. Dalam menyampaikan firman-Nya, Allah SWT mengemasnya dengan cara yang penuh kearifan. Keagungan bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an memastikan bahwa pesan-pesan Ilahi yang Allah sampaikan dapat dijangkau dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Keragaman gaya bahasa dan gaya penyampaian tersaji dalam Al-Qur'an sebagai bentuk mukjizat dan keagungan Al-Qur'an. salah satu contohnya yaitu

penggunaan kalimat-kalimat perumpamaan atau metafora. Penggunaan gaya bahasa ini digunakan oleh Al-Qur'an untuk memberikan pemahaman yang mudah sehingga umat manusia mampu menangkap dan memahami pesan Ilahi yang Allah sampaikan.

Disamping itu, bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an mencakup makna-makna yang tersirat, juga mengandung pesan-pesan yang ditujukan kepada umat manusia bukan hanya kepada golongan umat Islam ataupun orang yang beriman saja, melainkan kepada golongan kafir sekalipun. Namun makna dan pesan tersebut tidak dapat dipahami secara langsung melalui akal budi dan penalaran kita, kecuali jika kita memiliki kemampuan dan alatnya untuk menerjemahkan dan menafsirkan ayat-ayat yang terdapat dalam setiap surahnya. Oleh karena itu, terbukti jika Al-Qur'an disebut memiliki gaya bahasa yang tinggi karena membutuhkan kemampuan pemahaman dan penalaran yang tinggi juga (Fahmi, 2020).

Al-Qur'an sebagai mukjizat linguistik terbesar, didalamnya mengandung keindahan bahasa yang luar biasa. Keistimewaan bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi bentuk kekuasaan Allah dan bukti bahwa didalamnya bukanlah kalam manusia melainkan kalam Allah SWT semata. Aspek keindahan bahasa Al-Qur'an diantaranya meliputi struktur bahasa yang rapih dan indah, variasi gaya bahasa, sastra dan kesusastraannya, susunan kalimatnya yang tersusun rapih, keterhubungan antar ayat dan salah satu keistimewaannya yang lain yaitu terletak pada gaya pengungkapannya (Qalyubi, 2013).

Ilmu *Balaghah*, sebagai disiplin Ilmu Retorika, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga cabang utama, yaitu Ilmu *Bayan*, Ilmu *Ma'ani*, dan Ilmu *Badi'*. Setiap cabang ini memiliki ciri khasnya sendiri dan kekhususan dalam penggunaan gaya bahasa. Meskipun demikian, dalam konteks kajian ini, perhatian utama tertuju pada cabang Ilmu *Bayan* (Khalis et al., 2023).

Ilmu *Bayan* adalah sebagian dari disiplin Ilmu *Balaghah* yang secara spesifik memfokuskan pada cara seseorang dapat menyampaikan suatu ide atau maksud dengan berbagai ragam bentuk ekspresi penyampaian (Masdar, 2019). Saat hendak mengkomunikasikan atau mengekspresikan suatu konsep,

diperlukan penggunaan redaksi yang tepat, bahkan mungkin melibatkan penggunaan gaya bahasa yang baik dan benar agar pendengar dapat dengan baik memahami maksud dari pembicara tersebut.

Ilmu *Bayan* merupakan cabang ilmu yang sangat indah dan menarik untuk dipelajari. Ia menciptakan metode yang indah untuk menggambarkan berbagai gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna tertentu. Makna yang tersembunyi dalam batin seseorang dapat diungkapkan melalui variasi gaya ayat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Saleh, 2007). Para tokoh di kalangan pakar Ilmu *Balaghah* menyepakati bahwa kajian Ilmu *Bayan* melibatkan tiga aspek utama, yaitu *Tasybih*, *Majaz*, dan *Kinayah* (Zaenuddin & Nurbayan, 2007a). Dan dalam konteks kajian ini, perhatian utama tertuju pada kajian *ushlub tasybih*.

Penggunaan *ushlub tasybih*, atau yang pada penjelasan sebelumnya disebut sebagai kalimat perumpamaan menjadi suatu kajian yang penting untuk dikaji karena *ushlub tasybih* menjadi salah satu bagian terpenting dalam kajian Ilmu *Balaghah*. Kajian *ushlub tasybih* ini dapat ditemukan dalam lingkup Ilmu *al-Bayan*, karena *tasybih* merujuk pada suatu bentuk ungkapan yang dibangun dengan menggunakan persamaan, perbandingan, dan analogi. Artinya, terdapat perbandingan antara objek, karakteristik, atau keadaan tertentu dengan objek, karakteristik, atau keadaan yang lain (Marlion et al., 2021)

Salah satu keajaiban bahasa Al-Qur'an terletak pada penyusunan ayat-ayat yang memanfaatkan *ushlub tasybih* atau perumpamaan sebagai salah satu struktur, menciptakan kalimat-kalimat perumpamaan yang indah. Hal ini memberikan dampak yang kuat pada jiwa dan memudahkan manusia dalam memahami serta meresapi pesan, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari terasa lebih mudah dipahami (Marlion & Wijayanti, 2019).

Al-Qur'an menjadi media penyampai pesan-pesan Ilahi yang datang dari Allah SWT kepada umat manusia. Didalamnya mengandung ajaran-ajaran serta pengetahuan yang bersifat pedagogis. Al-Qur'an juga menyampaikan nilai-nilai universal yang menjadikannya sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan salah satu kandungan yang

disampaikan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an yaitu pembahasan tentang hari kiamat.

Pembahasan tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an menjadi sebuah aspek penting yang perlu disampaikan dan dipahami oleh seluruh umat Manusia. Melalui pembahasan ini, Al-Qur'an membangkitkan kesadaran manusia akan adanya hari kiamat, memberikan petunjuk moral, dan mengingatkan manusia akan tanggung jawabnya di dunia ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep hari kiamat, menjadi landasan bagi umat manusia untuk bisa hidup sesuai dengan ajaran agama, dengan selalu berbuat kebajikan dan berusaha mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Maka melalui kemukjizatannya yang luar biasa, Al-Qur'an berusaha menyampaikan pesan-pesan Ilahi tentang hari kiamat dengan cara yang sangat istimewa. Melalui struktur bahasa yang indah dan penggunaan gaya bahasa yang tepat dan beragam, Al-Qur'an berusaha agar manusia dapat memahami dengan baik maksud serta tujuan yang Allah sampaikan mengenai hari kiamat.

Namun, pemahaman masyarakat terhadap suatu ayat mungkin terbatas pada pemahaman literal atau bahkan terkungkung dalam pemahaman tradisional yang tidak seimbang, yang hanya diperoleh melalui bacaan-bacaan seperti terjemah Al-Qur'an. Sehingga masyarakat cenderung menginterpretasikan ayat-ayat secara harfiah tanpa memahami kaidah kebahasaan yang terkandung dan tujuan penggunaannya dalam konteks Al-Qur'an, seperti dalam hal ini yaitu *ushlub tasybih*.

Sementara itu, dalam prinsip *Ulumul Qur'an*, seharusnya terdapat upaya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam, baik itu dengan menggali konteks historisnya maupun mengkaji aspek-aspek kebahasaan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut seperti dalam penggunaan *ushlub tasybih* dalam suatu surah. Dimana penggunaan *tasybih* seharusnya tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga melibatkan pemahaman lain, baik dalam sisi kontekstual maupun alegorisnya, dan tujuan moral atau edukatif yang terkandung. Maka seharusnya masyarakat dapat melihat hal ini sebagai strategi bahasa yang dapat memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesan dalam Al-

Qur'an. Sebagai contoh, yaitu dalam surah *Al-Qori'ah* ayat 4 :

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

4. "Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan."

(Q.S *Al-Qori'ah* : 4).

Pada ayat diatas, Allah menggambarkan hari kiamat dengan situasi atau keadaan manusia saat hari kiamat yaitu seperti laron-laron yang berterbangan. Senyatanya mungkin masyarakat melihatnya sebagai kiasan biasa tentang gambaran hari kiamat. Namun seharusnya, melalui penelitian ini dapat membongkar kaidah-kaidah *tasybih*, lapisan-lapisan makna *tasybih*, dan menganalisis bagaimana *tasybih* tersebut memperkaya pemahaman nilai-nilai yang terkandung pada ayat tersebut. Harapannya masyarakat dapat memahami ayat tersebut dengan lebih komprehensif. Karena pemahaman yang lebih komprehensif dapat diperoleh melalui prinsip-prinsip *Ulumul Qur'an*. Maka penelitian ini diharapkan mampu untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman masyarakat melalui para pembaca terhadap makna dan tujuan yang terkandung dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau prinsip-prinsip *Ulumul Qur'an*, yang dalam hal ini yaitu gaya bahasa *tasybih*.

Dari paparan yang sudah dijelaskan, penulis ingin mencoba mengupas dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai *ushlub tasybih* pada ayat-ayat tentang hari kiamat berdasarkan rukun-rukunnya dalam juz 29 & 30. Dari sekian surah, penulis hanya menemukan beberapa ayat tentang hari kiamat yang mengandung *ushlub tasybih*, maka hal ini menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan objek kajian yaitu Al-Qur'an juz 29 & 30, menggunakan analisis kajian Ilmu *Bayan*. Maka penulis memilih judul penelitian "**ANALISIS PENAFSIRAN AYAT TASYBIH TENTANG HARI KIAMAT DALAM AL-QUR'AN JUZ 29 & 30 (KAJIAN TERHADAP ILMU BAYAN DALAM TERJEMAH TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI.)**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dibuat untuk menjawab

rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penjelasan kaidah kebahasaan *tasybih* pada ayat-ayat tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an Juz 29 & 30 menurut Terjemah Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili?
2. Apa jenis *tasybih* dan tujuannya pada ayat-ayat tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an Juz 29 & 30 menurut Terjemah Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada kemampuan untuk merumuskan masalah dan mengukur ketuntasan penelitian. Tujuan dari studi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penjelasan kaidah kebahasaan *tasybih* pada ayat-ayat tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an Juz 29 & 30 menurut Terjemah Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili.
2. Untuk mengetahui jenis *tasybih* dan tujuannya pada ayat-ayat tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an Juz 29 & 30 menurut Terjemah Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis (akademik) maupun praktis (masyarakat). Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu kebahasaan dalam Al-Qur'an khususnya dalam kajian Ilmu *Bayan* yaitu *ushlub tasybih*. Penulis juga berharap bahwa temuan dan analisis dalam penelitian ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan pemikiran, turut berpartisipasi dalam pengembangan pengetahuan akademik, serta memperkaya literatur yang dapat dijadikan referensi oleh para akademisi di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam konteks kajian Ilmu *Balaghah*.

2. Manfaat Praktis

Disamping manfaat akademik atau teoritis, manfaat praktis tentu saja mejadi suatu capaian dari sebuah penelitian . Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan baru kepada masyarakat umum terkait kajian-kajian dalam Ilmu Kebahasaan.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menghantarkan pembaca kepada hikmah pengetahuan melalui kajian Ilmu *Bayan*, karena dengan mempelajari Ilmu *Bayan*, seseorang akan mampu memperoleh pengetahuan tentang kemukjizatan Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap maksud dan tujuan Allah dalam menyampaikan ayat-ayat yang berkenaan dengan hari kiamat, melalui kajian kajian Ilmu Kebahasaan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kajian terhadap Ilmu Kebahasaan telah banyak dilakukan dan dipustakakan. Dalam beberapa penelitian terdahulu ditemukan beberapa persamaan dengan perbedaan yang tidak begitu signifikan. Namun penelitian yang sudah dilakukan, yang sifatnya berkaitan dan sebanding dengan penelitian ini tentu diperlukan untuk memenuhi persyaratan penelitian ini dan sebagai referensi sumber bacaan. Selain itu penelitian terdahulu juga diperlukan sebagai acuan posisi penelitian agar penelitian ini tidak mengulang penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan tinjauan literatur yang relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema besar yang serupa tentang *ushlub tasybih* pada Kajian Ilmu *Bayan*, sebagai berikut:

1. **Artikel**, Abdullah Affandi (2022). "*Metafora Dalam Al-qur'an (Studi Analisis Tasybih, Majaz Dan Kinayah Dalam Surah Al-Mulk Ayat 7-8 Dan 22)*". Secara umum penelitian ini menganalisis beberapa ayat al-Qur'an, yaitu surah al-Mulk ayat 7-8 dan 22 melalui pendekatan metaforis. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada ayat 7 dan 8 dalam Surah Al-Mulk

- terdapat *isti'arah at-takhyiliyah*. Sementara pada ayat ke 22 terdapat *isti'arah al-tamtsiliyah*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan menambah literasi dalam memaknai suatu ayat (Affandi, 2022).
2. **Jurnal**, Amrah Kasim, dkk (2022). “*Nilai-Nilai Pendidikan pada Ayat-Ayat Tasybih dalam Surah Al-Baqarah (Analisi Ilmu Bayan)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Jurnal ini menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah untuk menemukan pesan nilai-nilai Pendidikan dalam surah tersebut. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai Pendidikan dalam ayat *tasybih* yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 17-19 merupakan nilai-nilai keimanan, ketauhidan dan ketaatan (Arkal et al., 2022).
 3. **Artikel**, oleh Nur Alia, dkk (2023). “*Tasybih Dalam Ilmu Al-Balaghah*”. Artikel ini mengkaji *tasybih* dalam Ilmu Balaghah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode penulisan kepustakaan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam Ilmu Balaghah terdapat 3 tema besar, yaitu Ilmu Bayan, Maani, dan Badi'. Konsentrasi penelitian ini adalah Bayan yang mencakup *tasybih*, majaz dan kinayah. Dalam *tasybih* terdapat penjelasan dan perumusan yang mejadi langkah awal untuk menjelaskan suatu makna dan sarana untuk menjelaskan sifat sehingga dapat menambah ketinggian makna dan kejelasannya serta dapat membuat makna tampak lebih indah (Khalis et al., 2023).
 4. **Skripsi**, Nur Afifah Setiawati (2022). “*Analisis Uslub Tasybih dalam Al-Qur'an pada Juz 27 (Analisis Balaghah)*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara umum penelitian ini membahas tentang jenis *ushlub tasybih* yang ditinjau dari segi rukun *tasybih* nya. Antara lain yaitu *musyabbah* dan *musyabbah bih*, *Adat Tasybih*, serta *Wajh syibh*. Penelitian ini menghasilkan pernyataan bahwa ayat yang didalamnya mengandung gaya bahasa *tasybih* pada Al-Qur'an Juz 27 berjumlah 14 tempat ayat. Apabila ditinjau dari *musyabbah* dan *musyabbah bih* nya (*tasybih* mufrad bimufradin) terdapat 13 ayat, dan 1 ayat lainnya mengandung gaya bahasa *tasybih* dengan jenis *tasybih mufrad bi murakkab*. Kemudian *tasybih*

berdasarkan adat *tasybih* yaitu 13 ayat, termasuk *tasybih* mursal yakni *tasybih* yang disebutkan adat *tasybih* nya, dan 1 ayat termasuk *tasybih* mu'akkad yakni *tasybih* yang adat *tasybih* nya tidak di sebutkan. Kemudian jika ditinjau dari *wajh syibh* nya terdapat 14 ayat yang mengandung *tasybih*, dan seluruhnya berjenis *tasybih mujmal* karena dari 14 ayat tersebut, semuanya menyembunyikan *wajh syibh* nya (Setiawati, 2022).

5. Dalam **Skripsi** "*Ushlub Tasybih dalam Surah Al-An'am menurut Thahir Ibnu 'Asyur (Studi Analisis Tematik dalam Ilmu Balaghah).*" oleh Aldi Nur Arafat. Melalui penelitian kepustakaan (Library research) dan analisisnya berdasarkan pandangan dari Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur, penelitian ini mencoba untuk menemukan ayat-ayat yang mengandung unsur *Tasybih* dalam Qur'an Surah Al-An'am. Hasil dari penelitian ini menemukan 11 ayat yang mengandung *Ushlub Tasybih* dalam Surah Al-An'am dengan jenis *Tasybih* yang berbeda, diantaranya *Tasybih* Mursal Mujmal, Baligh, dan Tamsil. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa *Ushlub Tasybih* ini sebagai bentuk kemukjizatan Al-Qur'an dan menjadi media penjabar kandungan ayat bagi manusia agar dapat memahaminya (Arafat, 2022).

F. Kerangka Pemikiran

Para ulama dan ahli tafsir memberikan pengertian yang berbeda terhadap definisi Ilmu *Balaghah*. Namun bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Ilmu *Balaghah* merupakan sebuah disiplin ilmu yang didalamnya membahas tentang metode untuk mengungkapkan bahasa dengan cara yang indah, mengandung nilai estetika atau keindahan seni, dan mampu memberikan kesan yang mendalam bagi pendengar serta menyampaikan makna yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Adapun objek pembahasan dalam Ilmu *Balaghah* yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek aspek dalam penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah yang baik dan benar sehingga kalimat tersebut mampu menyampaikan apa yang seharusnya tersampaikan dan mudah diterima oleh pendengar (Ade Jamarudin, 2014).

Abdul Qadir Al-Jurjani kemudian disusul oleh Imam As-Sakaki, Al-Khatib Al-Qazwainy dan imam-imam lainnya sebagai pakar dalam kajian bidang ini, memutuskan bahwa dalam kajian Ilmu *Balaghah* memiliki 3 cabang keilmuan penting, diantaranya yaitu Ilmu *Ma'ani*, Ilmu *Badi'*, dan Ilmu *Bayan* (Djalal, 2000). Namun konsentrasi pada penelitian ini yaitu kajian terhadap Ilmu *Bayan*.

Disamping itu, Az-Zamakhsyari dalam kitabnya mengatakan bahwa Ilmu Tafsir termasuk ilmu yang cukup sulit sehingga untuk mengkaji dan mendalaminya dibutuhkan pelbagai alat, kemampuan, dan perangkat keilmuan yang saling mendukung. Dan dalam pesannya, beliau mengatakan bahwa Ilmu *Ma'ani* dan Ilmu *Bayan* menjadi perangkat utama yang harus dikuasai apabila seseorang akan mengkaji dan mendalami tafsir Al-Qur'an (H. Yasin, 2020).

Ilmu *Bayan* merupakan sebuah ilmu yang didalamnya membahas suatu cara dan metode yang beragam dalam segi penyampaian makna dari suatu lafadz. Lebih jelasnya lagi, didalam kajian Ilmu *Bayan* didalamnya terdapat ketentuan pokok dan kaidah-kaidah sebagai langkah untuk mengetahui penyampaian suatu makna melalui berbagai ungkapan yang beragam, namun pada makna tersebut terdapat perbedaan kejelasan sesuai dengan ungkapan yang digunakannya (Nuha, 2022).

Singkatnya, Ilmu *Bayan* merupakan suatu ilmu untuk mempelajari sebuah cara dan metode dalam menyampaikan suatu gagasan menggunakan susunan kalimat atau redaksi yang beragam. Didalamnya terdapat 3 bahasan utama, antara lain yaitu *Tasybih*, *Majaz*, dan *Kinayah* (Zaenuddin & Nurbayan, 2007b). Adapun dalam penelitian ini hanya akan membahas *tasybih* sebagai satu bahasan utama.

Ahmad Al-Hasyimi dalam karyanya mengatakan *tasybih* secara bahasa sebagai *At-Tamtsil* yaitu perumpamaan. Sedangkan secara istilah *tasybih* dapat diartikan sebagai sebuah gaya bahasa dengan menyerupakan kedua perkara atau lebih yang diantaranya memiliki sifat yang sama dengan suatu alat karena adanya suatu tujuan yang ingin disampaikan oleh si pembicara (A. Al-Hasyimi, 1960).

Dalam penelitian ini, penulis membatasi telaah tentang *tasybih* berdasarkan rukunnya saja. Adapun rukun *tasybih* ada 4 diantaranya yaitu *musyabbah*,

musyabbah bih, wajhu syibh dan *'adat syibh*. Selanjutnya dalam penelitian ini, ayat yang akan dikaji hanya ayat-ayat yang berkenaan dengan hari kiamat dalam Al-Qur'an Juz 29 & 30. Sedangkan dalam Juz 29 terdapat 11 surah dengan empat surah yang membahas tentang hari kiamat dan pada Juz 30 terdapat 37 Surah, dengan delapan surah yang membahas tentang hari kiamat. Namun dari ke delapan surah tersebut, penulis hanya menemukan beberapa ayat yang mengandung gaya bahasa *tasybih*, diantaranya yaitu Q.S *Al-Haqqah* ayat 7, Q.S *Al-Ma'arij* ayat 8, 9, dan 43, Q.S *Al-Muzammil* ayat 14, Q.S *An-Nazi'at* ayat 46, Q.S *Al-Qori'ah* ayat 4 dan 5.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara berpikir melalui langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Didalamnya mencakup pembahasan mengenai norma-norma dan prosedur yang digunakan untuk menyelidiki fenomena atau suatu kajian pada sebuah disiplin ilmu. Adapun pada penelitian ini secara terstruktur akan mengikuti langkah-langkah tertentu.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti akan menganalisis data data terkait untuk memperoleh suatu jawaban yang berbentuk naratif atau deskriptif sebagai respon terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi literatur yang relevan, termasuk sumber-sumber kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan objek yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, data yang digunakan bersifat kualitatif, mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen, kitab-kitab, serta karya ilmiah dan literatur lain yang berhubungan dengan topik atau objek kajian yang menjadi fokus penelitian.

3. Sumber Data Penelitian

Data menjadi suatu hal yang mutlak pada sebuah penelitian. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

a. Data Primer (Pokok)

Data yang dijadikan sumber bacaan atau referensi utama dalam penelitian ini yaitu Al-Qur'an dan Kitab Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili.

b. Data sekunder (Tambahan)

Data yang dijadikan sebagai tambahan, referensi, atau sumber bacaan pendukung dalam penelitian ini mencakup buku-buku, artikel, kitab tafsir, dan sumber bacaan lain yang relevan dengan konteks penelitian. Sumber-sumber pendukung ini berperan sebagai penguat dan penyokong bagi keseluruhan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ini merupakan sebuah metode untuk dapat memperoleh suatu data dan informasi mengenai hal-hal berupa tulisan. Baik dalam bentuk catatan, transkrip, buku, arsip, surat kabar, notulensi rapat, majalah, foto kegiatan atau dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian (Arikunto, 2006).. Peneliti menghimpun sumber-sumber data yang relevan dengan penelitian, kemudian menganalisis dan memproses data tersebut dengan menelaah ayat-ayat yang mengandung *ushlub tasybih* pada ayat-ayat tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an Juz 29 & 30. Dari proses ini, penulis menyimpulkan temuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data ini, dengan tujuan mendapatkan informasi untuk menyusun teorinya. Teknik-teknik yang diterapkan meliputi pertama, kutipan langsung, yaitu menuliskan informasi secara langsung dari referensi tanpa melakukan perubahan. Kedua, kutipan tidak langsung, yang melibatkan pengambilan inti dari teks yang kemudian disajikan ulang dalam redaksi tulisan.

5. Analisis Data

Langkah awal pada tahap ini yaitu penulis akan mereduksi data, dengan

kata lain penulis akan menyeleksi data-data yang berhasil ditemukan, sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu penyajian data dan tahap terakhir yaitu kesimpulan dimana penulis akan memberikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian, diperlukan sistematika penulisan yang dapat membentuk struktur skripsi agar terorganisir secara sistematis, terarah, dan runtut. Sistematika penulisan skripsi ini sangat penting, tidak dapat dipisahkan, dan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dengan baik isi penelitian yang akan disampaikan oleh penulis. Berikut adalah urutan sistematika penulisan skripsi:

BAB I Pendahuluan, pada bab awal, isi pembahasan mencakup pemaparan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian yang mencakup jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data dan langkah-langkah penelitian. Pada akhir sistematika penulisan skripsi, dimaksudkan agar pembahasan skripsi menjadi lebih terarah dan terstruktur secara runtut.

BAB II Tinjauan Pustaka, bagian ini akan menyajikan tinjauan literatur yang mencakup analisis sistematis yang kritis, baik itu dalam bentuk teori, dalil, argumen atau pandangan para peneliti terdahulu, dan lain lain yang berkaitan dengan aspek atau variabel penelitian seperti pendapat para ahli atau penjelasan-penjelasan terkait, sebagai pendukung penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, bagian ini meliputi aspek-aspek metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian, kemudian penjabaran dari jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini meliputi bahasan inti yang mengkaji penafsiran ayat-ayat *tasybih* tentang hari kiamat dalam Al-

Qur'an Juz 29 & 30 menurut Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili. Didalamnya menyajikan hasil penelitian sebagai respons terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada bab ini juga akan dibahas penjelasan mengenai jenis *tasybih*, makna dan tujuan serta kandungannya pada ayat-ayat tentang hari kiamat dalam Al-Qur'an Juz 29 & 30.

BAB V Penutup, Bagian akhir ini merupakan bab penutup yang mencakup rangkuman kesimpulan dari temuan penelitian dan rekomendasi dari penulis. Selain itu, bagian ini menyajikan saran untuk penelitian selanjutnya maupun refleksi terhadap proses penelitiannya itu sendiri. Kemudian pada bagian akhir skripsi, akan disertakan daftar pustaka yang mencakup berbagai referensi yang digunakan oleh penulis selama proses penulisan skripsi.

